

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan Desa Wisata Religi yang diharapkan bisa menerapkan konsep kerakyatan, faktanya hanya kepemilikan modal pribadi orang tertentu atas nama yayasan dengan dukungan beberapa dana dari donatur dengan alasan pengembangan masyarakat. Temuan manualnya paradoksalitas tata kelola Desa Wisata Religi ini menambah deretan contoh-contoh menguatnya isu-isu sentra terkait pariwisata yang dianggapnya biasa-biasa saja berubah menjadi tidak terhormat atau dalam bahasa lain dikenal dengan sebutan *from common to bannal tourism*.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan Desa Wisata Religi Bongo adalah tidak adanya kerjasama yang baik antara pihak pengelola dengan masyarakat yang ada di Desa Bongo atau *Stakeholder* Pariwisata. Dimana masyarakat merasa tersisihkan karena tidak dilibatkan secara langsung dan hanya menjadi penonton.

5.2. Saran

1. Pihak pengelola lebih memperhatikan suatu tata kelola pariwisata berbasis masyarakat. Masyarakat perlu dilibatkan secara langsung dalam organisasi-organisasi yang dibentuk dalam pengelolaan Desa Wisata Religi Bongo.

2. Masyarakat menjadi dasar atas terciptanya suatu Desa Wisata Religi Bongo, jadi masyarakat perlu dilibatkan dalam pengelolaan Desa Wisata Religi Bongo. Untuk itu kedepan diharapkan dapat tercipta suatu kerjasama antara pihak-pihak yang terkait agar tercipta suatu tata kelola Desa Wisata Religi Bongo yang baik.

Daftar Pustaka

- Afiffudin, (2014). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Ahsana, Mustika, 2011. *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk pengembangan Dakwah)*. Skripsi, Semarang. IAIN Walisongo.
- Andri. S. dan Suharto. B. (2013). *Pilgrime tourism in Demak*. *Jurnal kepariwisataan Indonesia*. 4(1): 631-650
- Fandeli, Chafid. Urmila Dewi, Made. Baiquni. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2013:129-139. <http://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/3976/3251>
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Ivana Sari, Dyah. 2010. *Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)*. Skripsi
- Kaho. (1987). *Participatory of civilization in development*. USA: Prentice Hall
- Nurhidayati, Sri Endah. 2012. *Community Based Tourism (CBT) sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Pitana, dan Diatra, (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung: CV. Alfabeta.

Suharto, B. (2012). Paradoksalitas kemegahan Borobudur. *Jurnal Kawistara*.
3(4):64-80.

Suharto, B. (2013). *Hotel care for local community*. *International Journal of Hospitality And Tourism Management Sistem*, 3(2); 267-287.

Suharto, B. Demanik, J., Baiquni, M., Fandeli. C. (2014). Mobilitas Kelas Di Dunia Industri Pariwisata. *Jurnal Kawistara*. 2(3):237-253.

UNWTO. (2009). Konsep Kepariwisataaan.